

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia usaha dalam perekonomian saat ini semakin ketat. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan pasar. Hal yang sangat penting untuk keberlangsungan ekonomi adalah modal. Modal sangat dibutuhkan bagi kelangsungan suatu usaha, hal ini menjadi kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan (Fahmi et, al., 2009:41) [1]. Pasar modal juga merupakan pertemuan antara mereka yang memiliki dana dengan mereka yang membutuhkan dana, sehingga secara sederhana dapat disimpulkan bahwasanya pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yang memungkinkan para pemodal untuk melakukan investasi sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan.

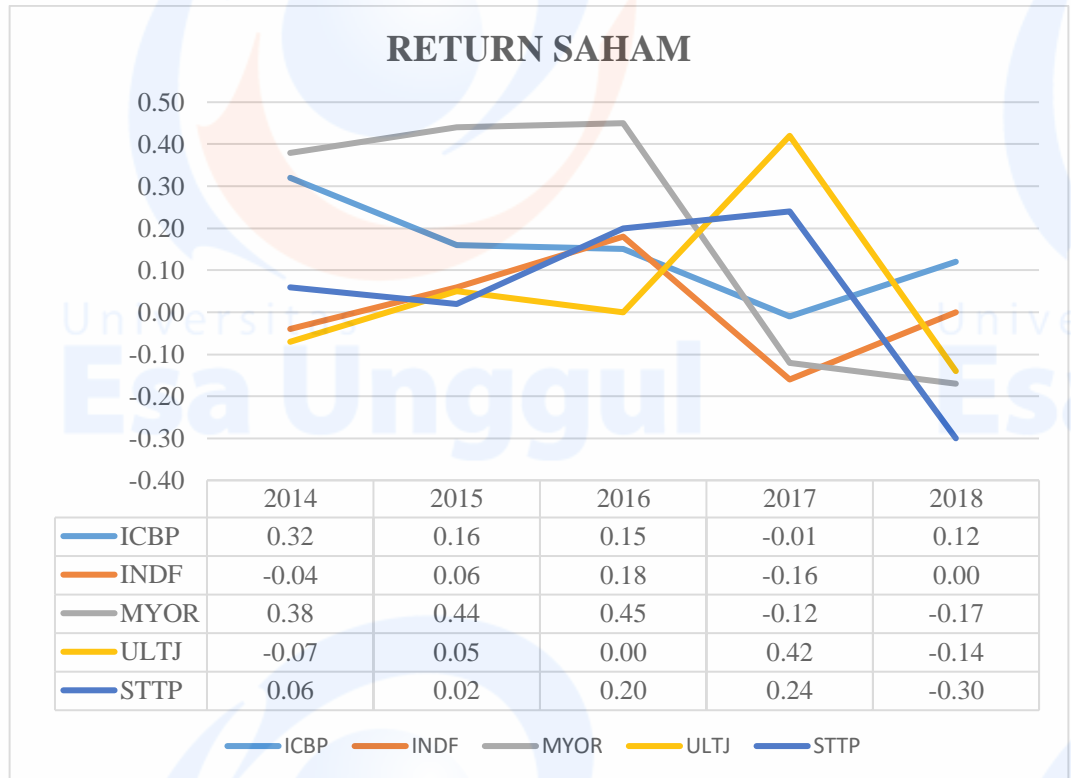
Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham dikenal memiliki karakteristik *high risk high return*, artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Menurut Fahmi et, al., (2009:68) [1] saham adalah (a) tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, (b) kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, (c) persediaan yang siap untuk dijual. Pada sisi yang lain saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang. Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Ekspektasi investor dalam berinvestasi saham selain menjadi pemilik suatu perusahaan dengan proposional kepemilikan tertentu, saham yang ditanamkan tersebut diharapkan mampu memberi tingkat pengembalian atau *return* tertentu (Kristiana & Sriwidodo, 2012) [2]. Saat ini banyak sekali investor yang membeli saham kurang cermat terutama investor pemula tanpa melihat informasi dari

laporan keuangan tersebut, sehingga investor tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal bahkan kerugian karena salah dalam membeli saham.

Pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh informasi yang diterima serta pengetahuan yang dimiliki oleh investor. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu sumber informasi berkaitan dengan kinerja perusahaan yang berisikan data keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan investor dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan melakukan prediksi perolehan hasil di masa yang akan datang. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu aspek yang akan dinilai investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Para investor dapat memperkirakan kondisi yang akan datang.

Return merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktivitya maka *return* yang diperoleh akan semakin tinggi. Menurut Fahmi et, al., (2009:151) [1] *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan. Apabila investor berinvestasi dalam saham, maka tingkat keuntungan yang diperolehnya diistilahkan dengan *return* saham. *Return* saham suatu investasi bersumber dari *yield* atau dividen dan *capital gain (loss)*. *Yield* atau dividen merupakan *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain (loss)* adalah *return* yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan memperoleh *capital gain* dan investor dikatakan memperoleh *capital loss* jika terjadi sebaliknya (Tandelilin, 2010:48) [3].



Sumber Data : Data diolah

Gambar 1.1
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018

Subsektor *Food and Beverages* merupakan salah satu sektor yang bertahan saat terjadi kondisi krisis di Indonesia karena sebagian produk makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan utama masyarakat. Rata-rata *return* saham selama tahun 2014-2018 di perusahaan subsektor *Food and Beverages* terjadinya fenomena kecenderungan penurunan harga yang diasumsikan telah terjadi penurunan *return* saham pada perusahaan tersebut. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh investor ketika melakukan investasi saham, maka investor perlu pertimbangan yang rasional dengan mengumpulkan berbagai jenis informasi yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Berdasarkan data tersebut maka dilakukan penelitian pada perusahaan subsektor *Food and Beverages* tahun 2014-2018.

Analisis Fundamental merupakan teknik analisa yang memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Dari analisis ini dapat diketahui apakah perusahaan masih memiliki kinerja yang baik dan layak dipilih untuk investor berinvestasi. Pada tahap analisis terhadap perusahaan melalui

pendekatan fundamental, kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang sangat diperhatikan.

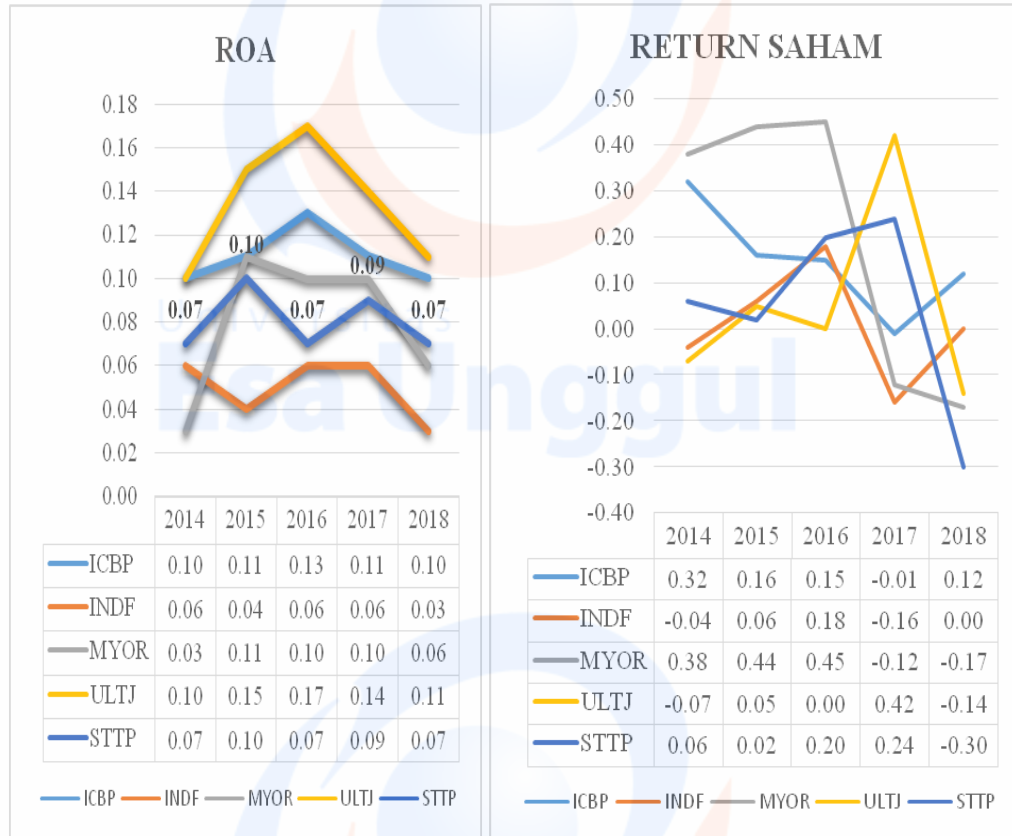
Pada umumnya rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan suatu perusahaan dilihat dalam berbagai aspek, yaitu aspek likuiditas, aspek solvabilitas, aspek profitabilitas, aspek aktivitas usaha dan aspek penilaian pasar (Wiagustini, 2010:75) [4]. Crabb (2003) dalam Purwaningrat (2014) [5] menyatakan bahwa “*Fundamental analysis is an examination of corporate accounting reports to assess the value of company, that investor can use to analyse a company’s stock prices*”. Pernyataan ini dapat menjadi dasar keyakinan bagi investor untuk memanfaatkan informasi dari laporan keuangan sebagai faktor fundamental untuk mengestimasi harga saham suatu perusahaan. Rasio yang akan diteliti untuk menjelaskan tingkat pengembalian saham dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio pasar yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER).

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010:81) [4]. Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Arista, 2012) [6]. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mampu menghasilkan laba, sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian. Kondisi profitabilitas yang baik akan mendorong para investor untuk melakukan investasi ke dalam perusahaan tersebut.

Tabel 1.1
Perkembangan ROA dan RS Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018

KODE	ROA					RS				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
ICBP	0.10	0.11	0.13	0.11	0.10	0.32	0.16	0.15	-0.01	0.12
INDF	0.06	0.04	0.06	0.06	0.03	-0.04	0.06	0.18	-0.16	0.00
MYOR	0.38	0.44	0.45	-0.12	-0.17	0.38	0.44	0.45	-0.12	-0.17
ULTJ	0.10	0.15	0.17	0.14	0.11	-0.07	0.05	0.00	0.42	-0.14
STTP	0.07	0.10	0.07	0.09	0.07	0.06	0.02	0.20	0.24	-0.30

Sumber Data : Data diolah.



Gambar 1.2
Grafik ROA dan Return Saham Pada Perusahaan Subsektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018

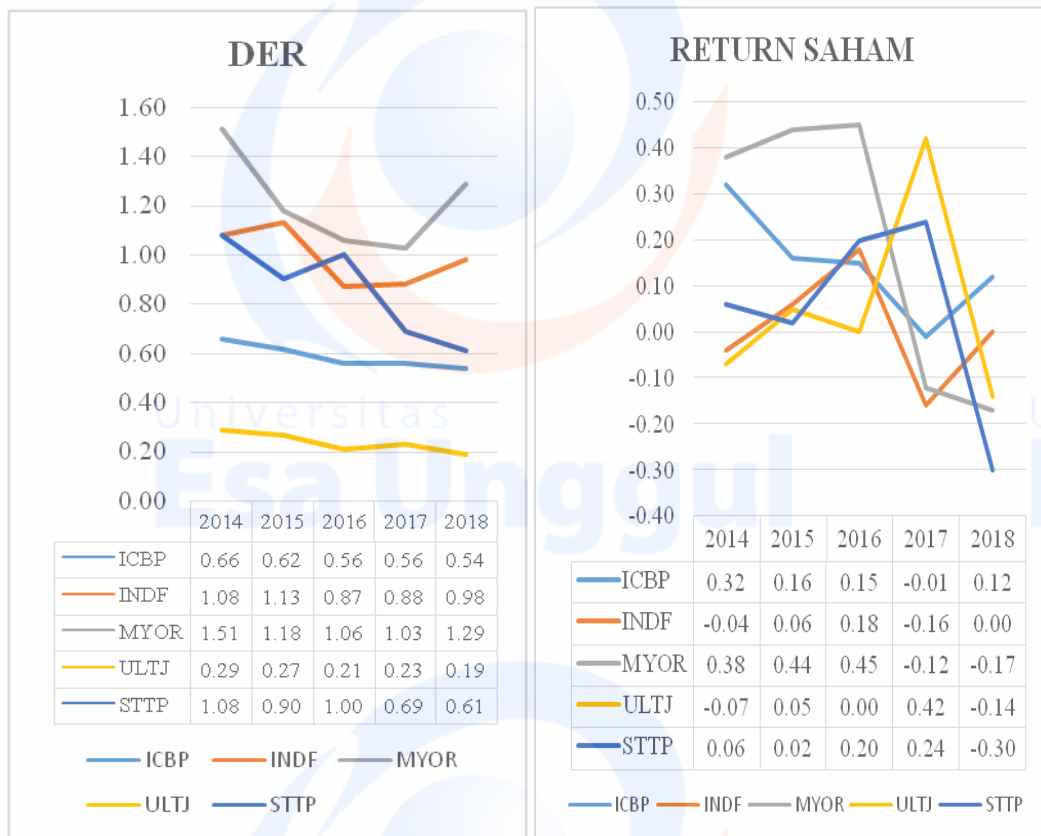
Dari hasil penelitian *Return On Asset* perusahaan *Food and Beverages* tahun 2014-2018 berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.2 diatas ditemukan adanya fenomena yang terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT. Siantar Top Tbk. Dimana pada PT. Siantar Top Tbk. terjadi kenaikan ROA di tahun 2016 dan 2017 dari 0,07 menjadi 0,09 dan mengakibatkan *return* saham juga mengalami kenaikan dari 0,20 menjadi 0,24. Hal ini mendukung dengan pernyataan Nesa Anisa (2015) [7] dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Jika suatu perusahaan dapat menghasilkan ROA yang lebih disertai peningkatan ROA dari periode ke periode, maka perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang semakin baik. Kinerja perusahaan dalam pasar modal makin meningkat, sehingga *return* saham juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terjadi kenaikan ROA pada tahun 2014 – 2015 dari 0,10 menjadi 0,11 tetapi menyebabkan penurunan *return* saham dari 0,32 menjadi 0.16. Kondisi ini tidak sesuai dengan logika teori dan *literature* yang menyatakan semakin tinggi ROA maka *return* saham semakin tinggi. Karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu terhadap variabel ROA maka variabel ROA

peneliti gunakan kembali untuk menguji kembali apakah ROA berpengaruh terhadap *return* saham.

Tabel 1.2
Perkembangan DER dan RS Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018

KODE	DER					RS				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
ICBP	0.66	0.62	0.56	0.56	0.54	0.32	0.16	0.15	-0.01	0.12
INDF	1.08	1.13	0.87	0.88	0.98	-0.04	0.06	0.18	-0.16	0.00
MYOR	1.51	1.18	1.06	1.03	1.29	0.38	0.44	0.45	-0.12	-0.17
ULTJ	0.29	0.27	0.21	0.23	0.19	-0.07	0.05	0.00	0.42	-0.14
STTP	1.08	0.90	1.00	0.69	0.61	0.06	0.02	0.20	0.24	-0.30

Sumber Data : Data diolah.



Gambar 1.3
Grafik DER dan *Return* Saham Pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018

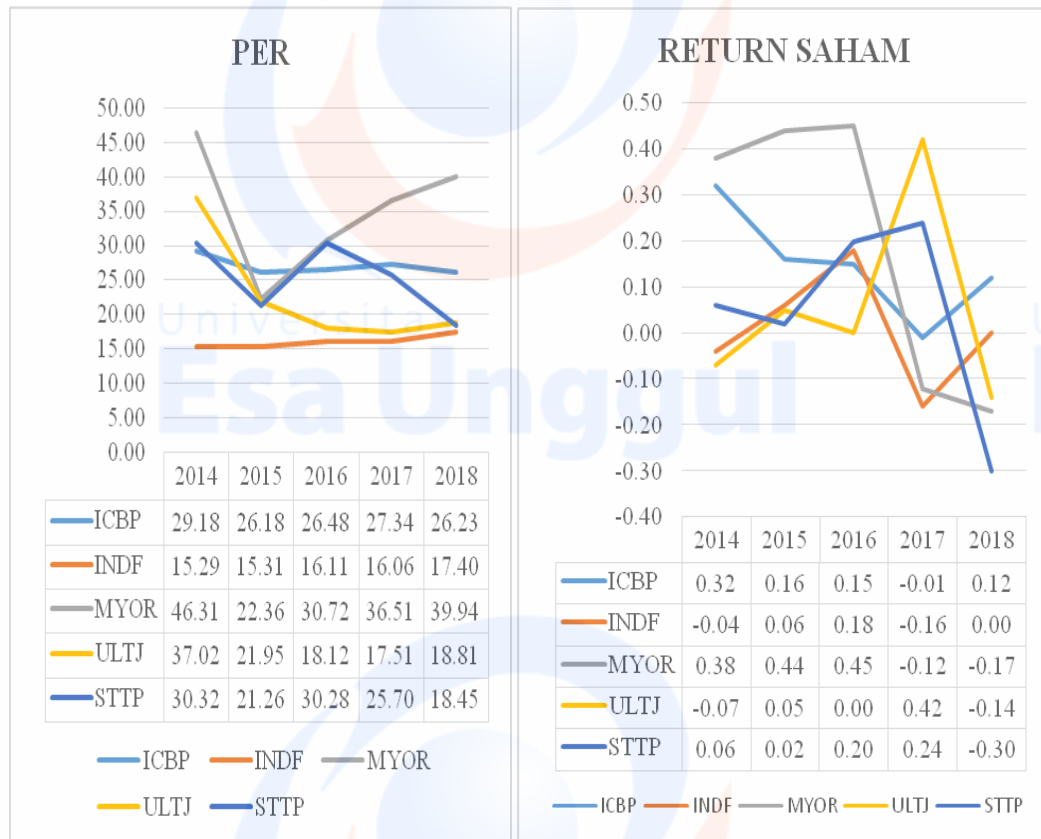
Dari hasil penelitian *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan subsektor *Food and Beverages* pada tahun 2014-2018 terjadi fenomena pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Siantar Top Tbk. Dimana pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di tahun 2016-2017 terjadi kenaikan *Debt To Equity Ratio* (DER) dari 0,87 menjadi 0,88 dan mengakibatkan *return* saham menurun dari 0,18 menjadi -0,16 mendukung fenomena tersebut *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2012:158) [8]. Tingginya rasio ini mencerminkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri.

Perusahaan yang sedang berkembang dan tumbuh hampir pasti akan memerlukan sumber pendanaan untuk mendanai operasional perusahaan. Dengan perkataan lain semakin besar pengaruh keuangan yang digunakan perusahaan maka semakin besar hasil dan risiko yang diharapkan. Pada PT Siantar Top Tbk pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan DER dari 0,90 menjadi 1,00 namun mengakibatkan kenaikan pada *return* saham dari -0,02 menjadi 0,20. Kondisi ini tidak sesuai dengan logika dan *literature* yang mengatakan bahwa semakin tinggi DER maka akan semakin menurunkan *return* saham. Karena terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu terhadap variabel DER maka peneliti menggunakan kembali variabel DER untuk menguji kembali apakah DER berpengaruh terhadap *return* saham.

Tabel 1.3
Perkembangan PER dan RS Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018

KODE	PER					RS				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
ICBP	29.18	26.18	26.48	27.34	26.23	0.32	0.16	0.15	-0.01	0.12
INDF	15.29	15.31	16.11	16.06	17.40	-0.04	0.06	0.18	-0.16	0.00
MYOR	46.31	22.36	30.72	36.51	39.94	0.38	0.44	0.45	-0.12	-0.17
ULTJ	37.02	21.95	18.12	17.51	18.81	-0.07	0.05	0.00	0.42	-0.14
STTP	30.32	21.26	30.28	25.70	18.45	0.06	0.02	0.20	0.24	-0.30

Sumber Data : Data diolah.



Gambar 1.4
Grafik PER dan Return Saham Pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018

Menurut Fahmi et., al. (2009:78) [1], *price earning ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antar *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham). Dari pengertian rasio tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi PER maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. PER dapat menjadi penentu harga saham, indikator pertumbuhan laba dan mengindikasikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang, rasio ini diperhatikan oleh pemodal. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan pada akhirnya akan menaikkan pula harga saham perusahaan dan selanjutnya akan berdampak pada perolehan *return* saham perusahaan.

Dari hasil penelitian *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan subsektor *Food and Beverages* pada tahun 2014-2018 terjadi fenomena pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Siantar Top Tbk. Pada PT. Siantar Top Tbk di tahun 2015-2016 terjadi kenaikan PER dari 21,26 menjadi 30,28 disertai juga dengan kenaikan return saham dari 0,02 menjadi 0,20. Peningkatan harga saham yang dinilai semakin tinggi direspon positif oleh investor karena mengindikasikan diperolehnya *capital gain* yang merupakan salah satu komponen *return* saham.

Karena hal itu maka PER memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Luh Putu Ratih Nirayanti dan Ni Luh Sari Widhiyani (2014) [10] yang menyatakan hal yang sama.

Pada PT. Mayora Indah Tbk di tahun 2016-2017 terjadi kenaikan PER dari 30,72 menjadi 36,51 tetapi *return* saham mengalami penurunan dari 0,45 menjadi -0,12. Kondisi ini tidak sesuai dengan logika teori dan *literature* yang mengatakan bahwa semakin tinggi PER maka akan mempengaruhi *return* saham karena saham tersebut menarik minat investor. Berdasarkan hal di atas maka saya termotivasi untuk melakukan penelitian skripsi ini sebab : Pertama, pengambilan keputusan investasi yang baik adalah dengan menganalisa informasi yang diterima investor yaitu laporan keuangan perusahaan sehingga investor dapat bertindak rasional dan tidak cenderung mengandalkan rumor (*judgement*) tanpa mempertimbangkan keputusan investasi secara matang. Kedua, perkembangan harga saham dari tahun 2014-2018 di subsektor *Food and Beverages* mengalami penurunan, sehingga termotivasi untuk menelitinya. Ketiga, kinerja keuangan perusahaan apakah telah memberikan dampak yang signifikan dalam mempengaruhi *return* saham.

Berdasarkan keterangan dan uraian di atas maka saya mengambil penelitian skripsi sebagai berikut yaitu: “ **PENGARUH ROA, DER, DAN PER TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi permasalahan – permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Penurunan pada *return* saham yang diperoleh pemegang saham perusahaan subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kesalahan dalam berinvestasi dan kurangnya pemahaman investor atas informasi laporan keuangan perusahaan akan mengakibatkan kerugian (*capital loss*).
3. Perkembangan rata-rata harga saham pada perusahaan subsektor *Food and Beverages* pada tahun 2014-2018 mengalami penurunan.
4. Kondisi perekonomian Indonesia yang fluktuatif dapat mempengaruhi kinerja perusahaan subsektor *Food and Beverages*.
5. Terdapat kesenjangan antara teori dengan kondisi riil dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian ulang.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam pencarian data sehingga cakupan yang akan dibahas tidak terlalu luas akibat keterbatasan waktu, maka pembahasan yang akan diteliti mencakup sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini, sampel diambil dari perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverages* yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan selama periode penelitian.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen antara lain *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Price Earning Ratio (PER)*. Kemudian *return* saham sebagai variabel dependen.
3. Periode penelitian yang dilakukan adalah periode 2014-2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ROA, DER dan PER berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018?
2. Apakah ROA secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018?
3. Apakah DER secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018?
4. Apakah PER secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui ROA , DER dan PER berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat ROA terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat DER terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018.

4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat PER terhadap terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018.

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi manajemen dalam memberikan informasi tentang ROA, DER dan PER yang mempengaruhi *return* saham serta memberikan gambaran sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengelola dan meningkatkan kinerja perusahaan agar menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

2. Bagi Investor dan Masyarakat

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi adanya pengaruh ROA, DER dan PER terhadap *return* saham agar dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan dan kajian ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan tentang *return* saham sehingga mampu menerapkan pengetahuan teoritis yang di dapat selama masa perkuliahan dengan mengimplementasikannya di lapangan.